

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, dengan judul pembentukan karakter disiplin siswa melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP Budi Mulia Pakisaji Malang maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa karakter disiplin siswa bertumpu pada tata tertib dan penerapannya. Siswa SMP Budi Mulia pun saat ini telah memiliki sikap disiplin yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya *prosentase* dalam pelanggaran siswa akan tata tertib sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah merupakan komponen penting bagi sekolah. Bukan hanya sebagai dokumen pelengkap dalam administrasi sekolah, namun lebih dari itu berfungsi sebagai pengendali perilaku siswa dan warga sekolah. Adapun tata tertib sekolah pada umumnya adalah berisi kewajiban, larangan dan sanksi. Sehingga untuk mencapai tujuan dan harapan dalam pelaksanaannya, tata tertib sekolah harus diawasi dan didukung semua pihak yang terkait untuk kemudian mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Budi Mulia memuat beberapa cara, pertama dengan melakukan sosialisasi tata tertib sekolah yang berlaku kepada orang tua siswa ketika tahap pendaftaran dan sosialisasi kepada siswa dalam kegiatan apel pagi.

Kedua adalah dengan pembiasaan yang dilakukan dalam sehari-hari, dengan pembiasaan datang tepat waktu, berseragam sesuai jadwal, memakai atribut lengkap dan mengikuti kegiatan yang diwajibkan, seperti kegiatan apel pagi. Ketiga adalah dengan mencontoh keteladanan guru, hal ini merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan guru sebagai contoh atau model bagi siswa. Sehingga siswa dapat mencontoh tutur kata dan perilaku guru sebagai *uswatun hasanah*. Keempat adalah dengan melakukan pengawasan, hal ini merupakan usaha untuk meminimalisir pelanggaran siswa dengan cara mengawasi perilaku dan kegiatan siswa. Selain pengawasan oleh para guru, pengawasan juga melibatkan siswa dalam kegiatan ini. Dalam hal ini dilakukan oleh para siswa yang tergabung dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Kelima adalah dengan pemberian sanksi (hukuman) kepada siswa yang melanggar. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera agar tidak melakukan pelanggaran yang serupa. Keenam adalah dengan melakukan evaluasi terhadap isi tata tertib sekolah dan pelaksanaannya. Karena dengan evaluasi dapat diketahui perkembangan dan *efisiensi* tata tertib sekolah tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP Budi Mulia Pakisaji Malang. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin melalui tata tertib sekolah itu sangat banyak seperti guru, lingkungan, keluarga, visi misi, pengurus OSIS dan fasilitas-fasilitas yang ada. Dan faktor penghambat

seperti orang tua mengabaikan tata tertib sekolah ketika anak disekolah, siswa yang malas, melanggar tata tertib dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, maka terdapat saran dari peneliti mengenai penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa diantaranya :

1. Bagi Guru : Guru harus selalu aktif dalam mengawal dan mengawasi tata tertib sekolah yang berlaku sehingga siswa dapat berlaku disiplin dan tertib. Selain itu, guru diharapkan meningkatkan budi luhur dan akhlakul karimah. Karena guru bertindak sebagai uswatun hasanah bagi orang yang mengetahui dan melihatnya, khususnya bagi siswa.
2. Bagi Sekolah : Semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan diharapkan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Juga yang tidak kalah penting adalah membuat dan menerapkan tata tertib sekolah sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan tujuan yang diperlukan.
3. Bagi Siswa : Siswa harus lebih meningkatkan kesadaran untuk taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah. Mengamalkan ilmu yang diberikan guru dan meniru akhlak mulia yang dicontohkan oleh para guru, khususnya akhlak dan karakter dalam berdisiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astutik, P. (2016). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara & Ibnu Miskawayh*. Jakarta : Gramedia Digital.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri, Syaiful, dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Crow, Lester D. & Alice Crow. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Fachrudin, Soekarto Indra. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi. FIB IKIP Malang.
- Harahap, Soegarda Poerbakawatja & H.A.H. (1984). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibnatul, Anis, dkk. (2013). *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNES.
- Indrakusuma, Amir D. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Maunah, Binti. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Meichati, S. (1980). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Yogyakarta: Ilmu Pendidikan.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, (1976). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Priyodarminto, Soengeng. (1992). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). *Psikologi Agama Suatu Pengantar*. Bandung: Mizan
- Rifa'i., Muhammad. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saptono, (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*. Jakarta: Erlangga.
- Sastropetro, Santoso. (1988). *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung: Alumni.
- Scahefer, Charles. (1980). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Setiawan, A. (2014). *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*. *Dinamika Ilmu*.
- Simbolon, Maringan Masry. (2004) *Dasar – Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soemamo, D. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Suyanto & Asep Djihad. (2013) *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi ressendo.
- Syamsunardi, Syam Nur. (2019). *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yasin, A Fatah. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Press.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Prenamedia Group
- Yunus, Mahmud. (1991). *At tarbiyah Wa Ta'lim*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zamani. (1998). *Manajemen*. Jakarta: IPWI.